

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat modern yang serba kompleks sebagai produk dari kemajuan teknologi, mekanisasi, industrialisasi dan urbanisasi memunculkan banyak masalah yang akan membawa dampak negatif. Masalah sosial tersebut terjadi karena adanya penyimpangan terhadap konsep masyarakat ideal. Masyarakat ideal adalah masyarakat yang terbaik yang dicita-citakan, sehingga konsep masalah sosial itu tergantung pada konsep tentang masyarakat sempurna atau masyarakat yang disempurnakan. Pada masyarakat yang mempunyai keteraturan sosial sering memandang hal-hal yang di luar kewajaran sebagai sesuatu yang menyimpang dan melanggar norma.

Penyimpangan adalah setiap perilaku yang dinyatakan sebagai suatu pelanggaran terhadap norma-norma kelompok atau masyarakat (Horton,1999). Norma diciptakan dan menjadi pedoman bagi masyarakat melalui proses kesepakatan sosial yang merujuk pada tuntunan agama atau kepercayaan yang dianut oleh masyarakat yang bersangkutan meskipun sesungguhnya norma-norma tersebut mengalami pergeseran dan pada perkembangan selanjutnya bentuk-bentuk penyimpangan perilaku sosial dianggap sebagai suatu kewajaran.

Serangkaian norma-norma penting, yang tidak dinyatakan dalam pepatah-pepatah dan tidak disadari serta dianggap biasa merupakan aturan yang prosedural untuk mengatur kehidupan sosial sehari-hari dan pihak-pihak yang tidak



mengikuti aturan yang prosedural akan terkena bermacam-macam sanksi sosial (Berry, 2003).

Munculnya waria sebagai fenomena sosial *transsexual* dianggap sebagai perilaku yang menyimpang oleh masyarakat pada umumnya. Pelaku *transsexual* di Indonesia disebut dengan istilah waria (wanita-pria), wadam (wanita-adam), banci atau bencong. Namun, kehadiran mereka sebagai kelompok ketiga dalam struktur kehidupan manusia tentunya menjadi “tidak diakui”. Karena, secara eksplisit Al-Qur’an (QS, An-nisa) tidak pernah menyebut jenis kelamin di luar pria dan wanita. Norma kebudayaan hanya mengakui dua jenis kelamin secara obyektif yaitu pria dan wanita. Jenis kelamin itu sendiri mengacu kepada keadaan fisik alat reproduksi manusia.

Mengenai jenis kelamin dapat mengakibatkan masyarakat menilai tentang perilaku manusia dimana pria harus berperilaku sebagai pria (berperilaku maskulin) dan wanita harus berperilaku sebagai wanita (berperilaku feminin). Pandangan psikologi mengatakan bahwa *transeksual* merupakan salah satu bentuk penyimpangan seksual baik dalam hasrat untuk mendapatkan kepuasan seksual maupun dalam kemampuan untuk mencapai kepuasan seksual. Di lain pihak, pandangan sosial beranggapan bahwa akibat dari penyimpangan perilaku yang ditunjukkan oleh waria dalam kehidupan sehari-hari akan dihadapkan pada konflik sosial dalam berbagai bentuk pelecehan seperti mengucilkan, mencemooh, memprotes dan menekan keberadaan waria di lingkungannya (Koeswinarno, 2004).